

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa kelas III serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian tidak diolah dalam bentuk angka statistik, melainkan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam mengenai kesulitan belajar siswa serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian bentuk kesulitan belajar siswa kelas III serta upaya guru dalam mengatasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan. Guru kelas III dipilih karena memiliki peran utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

Bahasa Indonesia serta sebagai pihak yang melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada keterampilan berbicara.

Siswa kelas III dipilih karena menjadi fokus utama penelitian, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan. Upaya guru yang dimaksud meliputi strategi pembelajaran, metode, pendekatan, penggunaan media, serta berbagai tindakan yang dilakukan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan, seperti kurangnya kelancaran berbicara, keterbatasan kosakata, kesalahan pengucapan, dan rendahnya rasa percaya diri.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan, yang terletak di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah berdasarkan hasil praobservasi yang menunjukkan adanya permasalahan kesulitan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

F. Data Penelitian dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 137), dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian berupa kata-kata, tindakan, perilaku, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian ini meliputi informasi tentang bentuk kesulitan belajar siswa serta upaya guru mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti data siswa, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, perilaku siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas III untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kesulitan belajar siswa pada keterampilan berbicara dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Untuk menentukan instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-

pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang dimaksud tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen, diantaranya adalah dengan observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Instrumen-instrumen ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai fokus belajar siswa, seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi untuk mendukung data penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data yang lebih mendalam melalui proses tanya jawab

secara langsung dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pertanyaan pokok sebagai panduan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara lebih luas. Instrumen ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, data siswa, jadwal pelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 270), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

1. Uji Kredibilitas (validasi internal)

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan Ketekunan Menurut Sugiyono (2017: 272)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara

lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 273) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Keteralihan (transferability)

Menurut Sugiyono (2017: 276), transferability dalam penelitian kualitatif berkenaan dengan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi atau situasi lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Uji transferability dilakukan dengan cara memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai konteks penelitian, sehingga pembaca dapat memahami secara menyeluruh hasil penelitian yang diperoleh.

3. Dependability

Menurut Sugiyono (2017: 277), dependability dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan uji keandalan atau konsistensi proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memiliki tingkat dependability yang baik apabila proses penelitian

dilakukan secara sistematis, dapat ditelusuri, dan terdokumentasi dengan jelas sehingga memungkinkan pihak lain untuk memahami bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

4. Confirmability

Menurut Sugiyono (2017: 277), confirmability berkaitan dengan uji objektivitas hasil penelitian. Penelitian dikatakan memiliki tingkat confirmability yang baik apabila hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada pendapat, asumsi, atau subjektivitas peneliti.

Uji confirmability dilakukan dengan cara memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didukung oleh data yang jelas, seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga perlu menyediakan jejak audit (audit trail) yang menunjukkan proses analisis data secara transparan. Dengan adanya bukti-bukti tersebut, maka hasil penelitian dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Confirmability berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada pendapat atau subjektivitas peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Albina dkk. (2023:34), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

mengkaji objek dalam kondisi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Menurut Albina dkk. (2023:36), pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah (natural setting) dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga peneliti terlibat langsung dalam memahami fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data kualitatif umumnya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan secara simultan dan saling melengkapi untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Sugiyono menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh waktu tertentu, melainkan dilakukan hingga data yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak ditemukan lagi informasi baru. Dengan demikian, proses pengumpulan data berlangsung secara fleksibel, berkesinambungan, dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian guna memperoleh gambaran fenomena secara utuh dan komprehensif.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola dari data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat menyaring data mentah yang masih bersifat kompleks dan beragam menjadi data yang lebih terorganisir dan bermakna. Dalam tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan, tanpa menghilangkan makna penting yang terkandung di dalamnya. Melalui reduksi data, peneliti dapat memperjelas arah analisis dan mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam dan mendalam mengenai permasalahan penelitian. Dengan demikian, reduksi data berfungsi sebagai langkah awal yang sangat penting dalam analisis data kualitatif agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah reduksi data dalam proses analisis data kualitatif. Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis

lebih lanjut. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang terdapat dalam data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara runtut dan logis sesuai dengan fokus penelitian. Selain dalam bentuk narasi, penyajian data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, matriks, atau bagan untuk memperjelas informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan kesulitan belajar siswa serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih utuh dan mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah proses menemukan makna, pola, hubungan, dan penjelasan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat selama proses pengumpulan data berlangsung. Oleh karena itu, verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengkaji kembali hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi, kemudian mengaitkannya dengan fokus penelitian serta landasan teori yang relevan. Dengan proses verifikasi yang berkesinambungan, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.